PONTIANAK POST

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	2018	Hal.: 9

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Belum Siap Sidang Korupsi Alkes Ditunda

PONTIANAK - Untuk kedua kalinya sidang pembacaan tuntutan untuk tiga terdakwa korupsi alat kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Syarif Muhammad Alqadri di Dinas Kesehatan Kota Pontianak ditunda, Selasa (22/5). Jika sebelumnya, sidang yang dilaksanakan pada 14 Mei ditunda. Kali ini untuk kedua kalinya sidang ditunda. Pembacaan tuntutan yang seharusnya didengarkan ketiga terdakwa, yakni Suhadi dan Sugito (pihak ketiga) dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Yekti Sukmawati kembali ditunda dengan alasan pembacaan tuntutan belum siap.

◆Ke Halaman 15 kolom 5

Belum Siap Sidang Korupsi Alkes Ditunda

Sambungan dari halaman 9

Penasihat hukum terdakwa Yekti Kusumawati, Dewi Aripurnamawati mengatakan, jika hari ini sidang tidak dilaksanakan. "Hari ini (kemarin) sidang ditunda," kata Dewi saat dihubungi.

Dewi menuturkan, penundaan sidang untuk kedua kalinya ini dikarenakan rencana tuntutan oleh JPU belum siap. "Rencana tuntutan itu mekanismenya panjang. Wajar-wajar saja jika ditunda karena melalui prosedur yang sudah ditentukan," ucapnya.

Disinggung soal masih banyaknya nama-nama yang diduga terlibat namun tidak terjerat, Dewi menyatakan, penegak hukum harusnya mampu mengusut pelaku-pelaku lainnya yang harus mengembalikan kerugian negara.

Dewi menyatakan, dalam agenda pledoi nanti dirinya akan mengungkap siapa-siapa saja yang terlibat dalam perkara tersebut. Ia berharap KPK dapat bertindak cepat. Karena jika dilihat sampai dengan saat ini belum ada penyelidikan lanjutan dan tentu bisa jadi pertanyaan masyarakat.

"Adakah upaya membungkam sidik lanjutan Akes kota jilid 2," tukasnya.

Meurut Dewi, nama-nama yang terlibat sudah jelas disebut dalam dakwaan JPU. Fakta persidangan jelas sudah terbuka, apa yg ditunggu ?. Ketidakhadiran saksi kunci Nabil dan Ridwan juga harus menjadi perhatian serius aparat penegak hukum.

"Ini kerugian negaranya besar. Belum ada yang mengembalikan. Pelaku-pelaku lain yang menerima aliran uang baik dalam jumlah kecil dan besar harus mengembalikan dan mempertanggungjawabkannya secara hukum," tuturnya.

Untuk diketahui korupsi pengadaan Alkes RSUD Sultan Syarif Muhammad Alqadri di Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2012 memakan anggaran pendapatan belanja negara (APBN) sebesar kurang lebih Rp35 miliar.

Dalam pelaksanaan pekerjaan itu, penegak hukum mengendus adanya dugaan tindak pidana korupsi. Proses penyelidikan dan penyidikan pun dilakukan hingga ditemukan kerugian negara sebesar Rp13,4 miliar.

Tiga orang yang terlibat yakni, Direktur Bina Karya Sarana (penyedia barang), Sugito, Direktur PT Mitra Bina Medika, Suhadi dan PPK, Yekti Sukmawati ditetapkan sebagai tersangka. *(adg)*